

PERANCANGAN TATA LETAK FASILITAS PERPUSTAKAAN STT CIPASUNG

Wahyu Teri Aripin, Dini Ramdaniyah

Program Studi Teknik Industri Sekolah Tinggi Teknologi Cipasung

Jl. Raya Singaparna-Ciawi Km. 1 PO. BOX 24 Cilampunghilir Padakembang Tasikmalaya 46466

Telp./Fax : 0265-2550424

Email : wahyu@sttcipasung.ac.id
ramdaniyahdini@gmail.com

Abstract— Libraries are a source of information and learning for the community. In their daily life, people need the availability and services of information that can be obtained easily and quickly. Activities carried out in the library need to be well coordinated so that there is no confusion. The efficiency and effectiveness of the services provided by the library to its users is largely determined by the placement of service work units in the library. The services provided are not only determined by the availability or size of the room, but the most important thing is that the placement of the services is arranged so that it shows the best pattern of work and supervision. This study aims to determine how to design the layout of the library room at STT Cipasung. This type of research is to use the principle of an open system (open access). Data collection was done by interview, and observation. Interviews were conducted with the library staff of STT Cipasung. The result of the study are in the form of room arrangement and library design proposed in the form of library layout design drawings, for the proposed conditions based on the location plan of the STT Cipasung library room. Finally, from the calculation of the room, it can be concluded that the layout of the STT Cipasung library has a visitor capacity of 25 people.

Keywords— *Layout, Space, Open System, STT Cipasung Library.*

Abstrak— Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi dan pembelajaran bagi masyarakat. Dalam kesehariannya, masyarakat membutuhkan ketersediaan dan layanan informasi yang dapat diperoleh dengan mudah dan cepat. Aktivitas yang dilakukan di perpustakaan perlu dikordinir dengan baik agar tidak terjadi kesimpangsiuran. Efisiensi dan efektifitas layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada penggunaannya sangat ditentukan oleh penempatan unit-unit kerja layanan yang ada di perpustakaan. Layanan yang diberikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan atau besarnya ruangan, akan tetapi yang terpenting adalah penempatan layanan tersebut diatur sehingga memperlihatkan pola rangkaian kerja dan pengawasan yang sebaik-baiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perancangan tata letak ruang perpustakaan STT Cipasung. Jenis penelitian ini adalah menggunakan prinsip sistem terbuka (open access). Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan petugas perpustakaan STT Cipasung. Hasil penelitian berupa susunan ruang dan desain perpustakaan yang diusulkan dalam bentuk gambar perancangan tata letak perpustakaan, untuk kondisi yang diusulkan berdasarkan denah lokasi ruangan perpustakaan STT Cipasung. Akhirnya, dari perhitungan ruangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tata letak ruang perpustakaan STT Cipasung mempunyai kapasitas pengunjung 25 orang.

Kata Kunci : Tata Letak, Ruang, Sistem Terbuka, Perpustakaan STT Cipasung.

I. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah sebuah ruang yang di dalamnya terdapat sumber informasi dan pengetahuan. Sumber-sumber informasi dan pengetahuan yang berada di perpustakaan ini tidak hanya dihimpun, diolah dan disimpan saja, namun juga disebar luaskan kepada pengguna perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat

sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu instansi, terutama instansi pendidikan, tempat tuntunan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi yang sangat tinggi (Suwarno, 2010: 15). Untuk menjalankan peran tersebut perpustakaan selayaknya menyediakan lingkungan yang menyenangkan sebagai tempat pemustaka dalam mengakses beragam informasi.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu unit penunjang perguruan tinggi. Meskipun hanya sebagai unit penunjang namun keberadaannya sangat berpengaruh dan menentukan bagi keberhasilan perguruan tinggi dalam mencapai visi dan misinya. Mengingat arti penting perpustakaan bagi perguruan tinggi dan civitas akademika maka dalam membuat perencanaan dan desain sebuah perpustakaan perlu dilakukan dengan cara yang benar dan tepat dengan memperhatikan segala aspek baik fungsional maupun estetikanya. Kedua aspek tersebut harus mendapatkan perhatian seimbang dan proporsional sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pengelola dan pengguna perpustakaan. Lingkungan perpustakaan harus dapat mendukung pengembangan literasi informasi dikalangan warga suatu instansi tersebut (Atmodiwiryo, 2011: 1).

Gedung perpustakaan merupakan sarana yang amat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan (Darmono, 2001: 190). Untuk mewujudkan gedung perpustakaan yang menyenangkan maka diperlukan perencanaan gedung perpustakaan. Ditinjau dari segi bangunan, perpustakaan merupakan suatu organisasi yang memiliki sub-sub sistem yang memiliki fungsi berbeda-beda. Oleh karena itu dalam perencanaan gedung dan ruang perpustakaan perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan, baik dari segi interior maupun eksteriornya (Lasa, 2002: 147).

Faktanya, dalam membangun gedung perpustakaan, seringkali arsitek kurang memperhatikan unsur fungsi gedung tersebut. Mereka lebih bangga memperhatikan unsur estetikanya daripada unsur fungsionalnya. Hal ini terjadi karena beberapa kemungkinan. Kemungkinan pertama, pimpinan proyek atau pimpinan suatu lembaga tidak mengajak pihak pengelola perpustakaan dalam merancang eksterior dan interiornya. Kemungkinan kedua tidak ada komunikasi yang terjalin antara arsitek gedung tersebut dengan para pustakawan yang ada. Kemungkinan ketiga para pustakawan sendiri yang tidak peduli sama sekali tentang fungsi interior dalam membangun gedung perpustakaan (Ulumi, 2009).

Sekolah Tinggi Teknologi Cipasung (STT Cipasung) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi formal yang memiliki program studi Teknik Industri yang didirikan pada tahun 1997. Seiring perkembangan zaman, STT Cipasung

mengalami kemajuan baik dari segi fasilitas maupun bangunan. Pada tahun 2015 STT Cipasung mulai membangun fasilitas ibadah yaitu mesjid baik untuk para dosen maupun mahasiswa dengan luas bangunan 14 x 25 meter. Mesjid ini mulai digunakan oleh para dosen dan para mahasiswa pada tahun 2017.

Mengingat ukuran bangunan yang cukup luas, para mahasiswa memanfaatkan bangunan tersebut dengan beberapa kegiatan diantaranya berdiskusi, tadarus serta kegiatan-kegiatan religi lainnya bahkan sering kali digunakan untuk tempat membaca. Melihat kondisi tersebut, pihak kampus berencana memanfaatkan tempat yang ada untuk dijadikan perpustakaan dengan ukuran panjang 10m x 8 m, sehingga masjid tersebut bisa menjadi tempat edukasi bagi warga kampus maupun yang lainnya. Namun dalam hal ini, STT Cipasung sudah mempunyai perpustakaan sebelum masjid tersebut dibangun.

Pada awal tahun 2007, perpustakaan STT Cipasung berada di lantai 1(satu), dan masih menyatu dengan ruangan tata usahadengan di beri sekat, sehingga perpustakaan tersebut mempunyai ruang lingkup yang kecil. Kemudian, pada tahun 2011 perpustakaan resmi dipindahkan ke lantai 2 (dua) dengan luas 48 m².Mengingat luas perpustakaan tersebut sangat terbatas dan tidak keseimbangannya tata letak ruangan di perpustakaan STT Cipasung sehingga memerlukan penataan atau desain tata ruangan, selain itu juga perlu dirancang masalah pengkondisian ruangan, maka perpustakaan tersebut akan dipindahkan ke bangunan yang berada di masjid.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perancangan

Perancangan merupakan penentuan proses dan data yang diperlukan oleh sistem baru. Manfaattahap perancangan sistem inimemberikan gambaran rancangan bangun yang lengkap sebagai pedomanbagi programmer dalam mengembangkan aplikasi. Sesuai dengankomponen sistemyang dikomputerisasikan, maka yang harus didesain dalam tahap ini mencakup *hardware* atau *software*, database dan aplikasi.

Menurut Sommerville dalam buku Mulyanto (2009 :259)proses perancangan bisa melibatkan pengembangan beberapa modelsistem pada tingkat abstraksi yang berbeda-beda.

Menurut Rizky (2011 : 140) perancangan adalah sebuah proses untuk

mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya.

Pengaturan tersebut akan memanfaatkan luas area (*space*) untuk penempatan mesin atau fasilitas penunjang lainnya, penyimpanan produk (*storage*), baik yang bersifat sementara maupun permanen, pekerja dan sebagainya. Dalam tata letak pabrik terdapat dua hal yang diperhatikan, yaitu pengaturan mesin dan pengaturan departemen yang berada di pabrik.

Pada umumnya tata letak pabrik yang terencana dengan baik akan menentukan efisiensi dan juga menjaga kelangsungan kerja ataupun kesuksesan kerja pada industri. Peralatan dan desain produk yang baik tidak berarti jika perencanaan *layout* sembarangan. Karena aktifitas produksi suatu industri normalnya berlangsung lama dengan tata letak yang tidak selalu berubah-ubah, maka setiap kekeliruan yang dibuat dalam perencanaan tata letak akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan (Zeki, 2014).

Salah satu cara dalam meningkatkan produktivitas sebuah pabrik manufaktur ialah memperbaiki tata letak fasilitas pada pabrik tersebut. Selain meningkatkan produktivitas, memperbaiki tata letak fasilitas akan meningkatkan efisiensi kerja pada proses produksi. Oleh sebab itu, perencanaan tata letak harus dipikirkan secara tepat sesuai dengan kebutuhan proses produksi (Vaidya, 2013).

B. Konsep Perancangan

Konsep ini akan dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam menyusun perancangan. Penyajian konsep dipaparkan dalam bentuk sketsa dan gambar. Adapun kajian konsep perancangan meliputi:

1. Konsep dasar
2. Konsep tapak
3. Konsep bentuk
4. Konsep ruang

C. Tata Letak

Tata letak (*layout*). Merupakan salah satu keputusan strategis operasional yang turut menentukan efisiensi operasi perusahaan dalam jangka Panjang. Tata letak yang baik akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas perusahaan (Murdifin dan Mahfud:2011:433)

D. Tujuan Tata Letak Fasilitas

Tujuan dari tata letak pabrik pada dasarnya adalah mengatur area kerja dan

segala fasilitas produksi yang paling ekonomis, paling aman, dan paling nyaman sehingga akan dapat menaikkan moral kerja dan performa dari pegawai. Berikut adalah keuntungan dari pengaturan tata letak yang sesuai (Wignjosoebroto, 2009):

1. Meningkatkan *output* produksi.
2. Mengurangi waktu tunggu.
3. Mengurangi proses pemindahan bahan.
4. Membuat penggunaan area lebih efisien.
5. Mengurangi *inventory-in-process*.
6. Proses manufaktur yang lebih singkat.
7. Mengurangi resiko bagi kesehatan dan keselamatan kerja dari pegawai.
8. Memperbaiki moral dan kepuasan kerja.
9. Mempermudah aktivitas pengawasan.
10. Mengurangi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dari bahan baku maupun produk jadi.

E. Perancangan Tata Letak Fasilitas

Tata letak atau pengaturan dari fasilitas produksi dan area kerja yang ada merupakan landasan utama dalam dunia industri. Pada umumnya tata letak pabrik yang terencana dengan baik akan ikut menentukan efisiensi dan dalam beberapa hal akan juga menjaga kelangsungan hidup ataupun kesuksesan kerja suatu industri. Dalam membangun suatu perusahaan harus sesuai dengan perencanaan dan perancangan yang sesuai dengan syarat pendirian suatu perusahaan. Dengan adanya perencanaan dan perancangan tata letak fasilitas ini, diharapkan agar aliran proses serta pemindahan bahan yang ada di dalam suatu perusahaan berjalan dengan lancar. Kelancaran proses produksi dapat meminimumkan biaya dan mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh. Selain itu, perencanaan dan perancangan tata letak fasilitas ini juga berguna untuk mengoptimalkan hubungan antar aktivitas.

F. Perancangan Tata Letak

Tata letak dan pemindahan bahan berpengaruh paling besar pada produktivitas dan keuntungan dari suatu perusahaan bila dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Selain itu, *material handling* sangat berpengaruh sebagai 50% penyebab kecelakaan yang terjadi dalam industri dan merupakan 40% dari 80% seluruh biaya operasional. Dalam pelaksanaannya, tata letak dan *material handling* memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Secara garis besar, tujuan utama dari perancangan tata letak adalah mengatur area kerja beserta seluruh fasilitas produksi di dalamnya untuk membentuk proses

produksi yang paling ekonomis, aman, nyaman, efektif, dan efisien. Selain itu, perancangan tata letak juga bertujuan untuk mengembangkan *material handling* yang baik, penggunaan lahan yang efisien, mempermudah perawatan, dan meningkatkan kemudahan dan kenyamanan lingkungan kerja.

Terdapat beberapa keuntungan tata letak fasilitas yang baik, yaitu:

1. Menaikkan *output* produksi

Pada umumnya, tata letak yang baik akan memberikan *output* yang lebih besar dengan ongkos kerja yang lebih kecil atau sama, dengan jam kerja pegawai yang lebih kecil dan jam kerja mesin yang lebih kecil.

2. Mengurangi *delay*

Mengatur keseimbangan antara waktu operasi dan beban dari tiap-tiap departemen atau mesin adalah bagian dari tanggung jawab perancang tata letak fasilitas. Pengaturan yang baik akan mengurangi waktu tunggu atau *delay* yang berlebihan yang dapat disebabkan oleh adanya gerakan balik (*back-tracking*), gerakan memotong (*cross-movement*), dan kemacetan (*congestion*) yang menyebabkan proses perpindahan terhambat.

3. Mengurangi jarak perpindahan barang

Dalam proses produksi, perpindahan barang atau material pasti terjadi. Mulai dari bahan baku memasuki proses awal, pemindahan barang setengah jadi, sampai barang jadi yang siap untuk dipasarkan disimpan dalam gudang. Mengingat begitu banyaknya perpindahan barang yang terjadi dan betapa besarnya peranan perpindahan barang, terutama dalam proses produksi, maka perancangan tata letak yang baik akan meminimalkan biaya perpindahan barang tersebut.

4. Penghematan pemanfaatan area

Perancangan tata letak yang baik akan mengatasi pemborosan pemakaian ruang yang berlebihan.

5. Pemaksimalan pemakaian mesin, tenaga kerja, dan/atau fasilitas produksi lainnya.

6. Proses manufaktur yang lebih singkat

Dengan memperpendek jarak antar proses produksi dan mengurangi *bottle neck*, maka waktu yang diperlukan untuk mengerjakan suatu produk akan lebih singkat sehingga total waktu produksi pun dapat dipersingkat.

7. Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman

Dengan penataan lingkungan kerja yang baik, tertata rapi, tertib, pencahayaan yang baik, sirkulasi udara yang baik, dan

sebagainya, maka suasana kerja yang baik akan tercipta sehingga moral dan kepuasan kerja para pekerja akan meningkat. Hal ini berpengaruh pada kinerja karyawan yang juga akan meningkat sehingga produktivitas kerja akan terjaga.

Dalam perancangan tata letak perpustakaan ini pada dasarnya akan merupakan proses pengurutan dari suatu perencanaan tata letak yang sistematis. Urutan proses tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pemilihan Lokasi
2. *Operation Process Chart* (OPC)
3. *Routing Sheet*
4. *Multi Product Process Chart* (MPPC)
5. Menentukan Gudang
6. Ongkos *Material Handling* (OMH)
7. *From To Chart* (FTC)
8. *Outflow, Inflow*
9. Tabel Skala Prioritas (TSP)
10. *Activity Relationship Diagram* (ARD)
11. *Activity Relationship Chart* (ARC)
12. *Area Allocation Diagram* (AAD)

G. *Penataan Tata Letak Fasilitas Perpustakaan*

Mengatakan ada dua hal yang harus dipertimbangkan dalam menata ruang baca perpustakaan, yaitu:

1. Pertimbangan umum, meliputi sumber daya keuangan, letak/lokasi, luas ruangan, jumlah staf, tujuan dan fungsi organisasi, pemakai, kebutuhan pemakai, perilaku pemakai, infrastruktur, dan fasilitas teknologi informasi yang diperlukan untuk melengkapi kenyamanan ruang bacaperpustakaan.
2. Pertimbangan teknis, terkait dengan kegiatan telaah awal untuk menentukan kondisi optimal bagi pemanfaatan ruang dan perlengkapan, pengawetan dokumen, kenyamanan pemakai, serta mempertimbangkan factor cuaca (suhu), penerangan (cahaya), akustik (kebisingan), masalah khusus (koleksi mikro), dan keamanan (tahan api), saat di dalam ruang perpustakaan.

3. *Perencanaan Ruang Perpustakaan*

Perencanaan ruang perpustakaan harus mengacu pada hubungan antar ruang yang bersifat interatif agar dapat dipandang secara mudah dan nyaman, baik dari segi efisien dan alur kerja, mutu pelayanan, maupun pengawasan. Keberadaan fasilitas dan ruang baca perpustakaan harus menyatu dengan kondisi dan bentuk bangunannya agar sesuai dengan standar kenyamanan dan keamanan ruang perpustakaan. Pada saat masuk ke ruang perpustakaan, harus terlihat papan petunjuk yang jelas sesuai dengan pola induk pembanguann infrastruktur

perpustakaan. Penampilan bangunan perpustakaan harus mencerminkan adanya interaksi social dan fungsional, baik antar pemustaka dengan petugas, maupun ketua perpustakaan.

Disain ruangan dibangun dan ditata tanpa harus meninggalkan unsur arsitektur dan estetika agar tetap terlihat nyaman.

Sistem keamanan ruangan dan sirkulasi udara harus diperhatikan agar tidak mengganggu kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Tata ruangan perpustakaan sangat diperlukan karena dengan adanya tata ruang baca yang nyaman dan aman dapat memuaskan kebutuhan pemustaka, serta dapat meningkatkan minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

H. Masalah Tata Letak Ruang Perpustakaan

Dalam tata ruang perpustakaan harusnya berpedoman pada prinsip-prinsip kenyamanan, keindahan, dan keharmonisan ruangan. Dengan penyusunan konsep yang baik, akan memberikan kepuasan fisik dan psikis kepada para pengguna. Oleh karena itu, harus diperhitungkan tentang kebutuhan pemakai, tata ruang, dan lingkungan sekitar perpustakaan.

Disamping itu, ada 3 azas tata ruang :

1. Azas Jarak, yaitu suatu susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak paling pendek.

2. Azas Rangkaian Kerja, yaitu suatu tata ruang yang menempatkan tenaga dan alat-alat dalam suatu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan.

3. Azas Pemanfaatan, yaitu tata susunan ruang yang memanfaatkan ruang sepenuhnya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan STT Cipasung yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perancangan tata letak ruang perpustakaan STT Cipasung. Jenis penelitian ini adalah menggunakan prinsip sistem terbuka (open access). Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan petugas perpustakaan STT Cipasung.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Gedung Perpustakaan

Gedung perpustakaan merupakan sarana yang amat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan (Darmono, 2001:190). Gedung perpustakaan STT Cipasung berada di lantai 2 (dua) dengan

luas 48m². Namun pada tahun 2021, gedung perpustakaan tersebut akan dipindahkan ke lantai bawah tepatnya berdekatan dengan masjid kampus STT Cipasung dengan ukuran 10m x 8m.

Ruangan baru tersebut membutuhkan perencanaan tata letak yang baru, penataan yang rapih dan tambahan fasilitas untuk mempermudah mahasiswa untuk beraktivitas, sehingga bangunan yang ada bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin.

B. Jenis Furniture Perpustakaan

Jenis bahan perpustakaan yang dimiliki perpustakaan STT Cipasung menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Dengan beragam jenis bahan yang dimiliki sebuah perpustakaan maka akan semakin banyak pula sumber informasi yang terdapat pada perpustakaan. Begitu juga halnya dengan perpustakaan perguruan tinggi, harus menyediakan jenis bahan perpustakaan yang dapat menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga membantu bagi mahasiswa. Pada saat ini perpustakaan STT Cipasung mempunyai koleksi buku sebanyak 1615 buah. Adapun jenis bahan perpustakaan STT Cipasung, diantaranya buku teks, buku referensi, dan lain-lain. Macam-Macam Furniture adalah sebagai berikut :

1. Rak Buku

Berfungsi untuk menempatkan koleksi buku. Ada rak buku yang terdiri atas satu sisi dan ada pula yang dua sisi. Untuk rak satu sisi ditempatkan merapat pada dinding ruang perpustakaan, adapun rak dua sisi dapat diletakan ditengah ruangan, pada masing-masing sisinya diisi dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Biasanya rak buku memiliki ketinggian 185 cm dan terdiri atas 4-5 sap untuk menempatkan koleksi buku.

Dimanfaatkan untuk semakin banyak lagi rak buku, dan mungkin lama kelamaan akan semakin banyak lagi buku-buku koleksi yang disumbangkan mahasiswa untuk perpustakaan.

Untuk rak perpustakaan yang diusulkan sebagai berikut :

Tinggi : 185 cm

Lebar : 62 cm

Panjang : 180 cm



Gambar 1. Rak Buku

2. Kursi

Fungsi kursi untuk duduk bagian anggota badan atau sebagai penopang bagian yang lain. Kursi juga banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di bidang pemerintahan, pendidikan, sosial, ekonomi dan bidang lainnya. Sehingga kursi memiliki manfaat yang penting dalam kehidupan.

Keterangan ukuran :

Tinggi : 46 cm

Lebar kursi : 40 cm



Gambar 2. Kursi

3. Lemari Referensi (Laporan Kerja Praktek dan Tugas Akhir)

Fungsi lemari referensi lemari merupakan sebuah furniture dasar yang biasanya Anda dahulukan dalam pembeliannya dibandingkan dengan furnitur lain. Fungsinya adalah untuk menaruh barang-barang untuk disimpan supaya aman dari berbagai macam hal yang mengganggu seperti kotoran, debu, kuman, hewan kecil, dan lainnya.



Gambar 3. Lemari Referensi (KP dan TA)

Keterangan ukuran:

Tinggi : 180 cm

Lebar : 45 cm

Panjang : 152 cm

4. Meja Perorangan

Fungsi Meja perorangan adalah sebuah mebel atau perabotan yang memiliki permukaan datar dan kaki-kaki sebagai penyangga, yang bentuk dan fungsinya untuk mahasiswa/l membaca sendiri fokus terhadap bacaannya sehingga berfungsi untuk satu orang saja.



Gambar 4. Meja Perorangan

Keterangan ukuran :

Panjang : 80 cm

Lebar : 50 cm

5. Meja Bulat

Fungsi Meja bundar menyeimbangkan perabotan lain dan mencegah dekorasi dari merasa terlalu berat. Fungsi meja ini untuk perpustakaan adalah untuk meletakkan peralatan wifi perpustakaan.



Gambar 5. Meja Bulat

Keterangan ukuran :

Tinggi 75 cm

Lebar 65 cm

6. Meja Kelompok

Fungsi merupakan untuk melakukan aktivitas belajar yang dipecah kapasitas untuk pengunjung bermuatan 4 orang.



Gambar 6. Meja Kelompok Sidang

Keterangan ukuran :

Panjang : 100 cm

Lebar : 100 cm

Tingginya : 40 cm

7. Meja Pengunjung/Penitipan Barang

Berikut gambar meja pengunjung atau penitipan barang perpustakaan STT Cipasung:



Gambar 7. Meja Pengunjung/Penitipan Barang

8. Civitas Akademika STT Cipasung

Perpustakaan Perguruan Tinggi keberadaannya harus ada agar dapat memberikan layanan kepada sivitas akademika sesuai dengan kebutuhan. Untuk hal itu, perlu pemahaman kebutuhan informasi yang tepat dalam penyediaan dan pengelolaan sumber pengetahuan. Perlu diketahui bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan organisasi atau unit yang tidak dapat lepas dari berbagai kepentingan

pihak lain, dimana pihak lain tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, diantaranya:

Tabel 1. CIVITAS AKADEMIKA STT CIPASUNG

No.	Civitas akademika STTC	Jumlah
1.	Tenaga Perpustakaan	3 Orang
2.	Mahasiswa	87 Orang
3.	Dosen	Teknik Industri = 10 Orang Informatika = 6 Orang
4.	Tenaga teknis non edukatif	1 Orang
5.	Tata Usaha	6 Orang
Total		113 Orang

Civitas akademika di perguruan tinggi, khususnya di STT Cipasung terutama dosen dan mahasiswa dianggap sebagai sebuah kelompok manusia yang memiliki kebutuhan, perhatian dan perlakuan pada ilmu pengetahuan lebih tinggi daripada anggota kelompok masyarakat pada umumnya. Untuk mampu menjalankan peran dan fungsi sesuai tuntutan masyarakat umum, perguruan tinggi harus menciptakan dan menjaga suasana akademik, terutama pada proses belajar mengajar, agar semua anggota sivitas akademika selalu terangsang untuk melakukan tindakan-tindakan ilmiah yang produktif bagi kemajuan masyarakat dan ilmu pengetahuan.

Ada dua alasan utama mengapa sivitas sebaiknya memilih perpustakaan. Pertama, sumber di luar perpustakaan, terutama dalam format cetak, tidak tersajikan dalam organisasi pengetahuan yang tepat sehingga harus memilah-milah sendiri, sedangkan di perpustakaan semua sumber format cetak dan digital sudah terklasifikasi sesuai bidang ilmu dan kajian sehingga tidak akan membingungkan pemustakayang ingin menemukan sumber yang tepat. Kedua, investasi yang dikeluarkan oleh penyelenggara perguruan tinggi untuk penyediaan dan pengelolaan sumber di perpustakaan cukup besar.

Keberadaan perpustakaan di Sekolah Tinggi Teknologi Cipasung sangat membantu, khususnya untuk para mahasiswa dalam mengerjakan laporan karya ilmiah, terlebih mempelajari materi-materi yang berhubungan dengan materi perkuliahan. Dalam konteks kegiatan belajar-mengajar mungkin para dosen sudah mempraktekkannya, namun dalam konteks yang lain mungkin masih perlu banyak belajar untuk membangun pemahaman tentang budaya ilmiah. Terlebih lagi ketika budaya ini lahir dari kesadaran moral *stakeholders*. Apakah melahirkan proses

pembelajaran yang kondusif atau tidak. Hal tersebut sangat penting sebagai bentuk keniscayaan terbentuknya budaya ilmiah yang menjadi ciri dari suatu masyarakat kampus.

V. PEMBAHASAN

A. Prinsip Umum Penempatan Ruang

Penempatan ruang-ruang dalam perpustakaan umum perlu dilakukan sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan pada pengguna perpustakaan untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. Prinsip di bawah ini merupakan prinsip dasar yang penting dan perlu dipahami dalam menyusun organisasi ruang perpustakaan umum (*Paramita Atmodiwirjo dan Yandi Andri Yatmo, 2009: 12*). Diantaranya sebagai berikut : (1) Sistem Terbuka (*Open Access*). (2) Penempatan menurut karakteristik kelompok pengguna. (3) Penempatan area anak, remaja dan dewasa. (4) Pemisahan area layanan perpustakaan dan area kegiatan insidental. (5) Penempatan ruang penunjang.

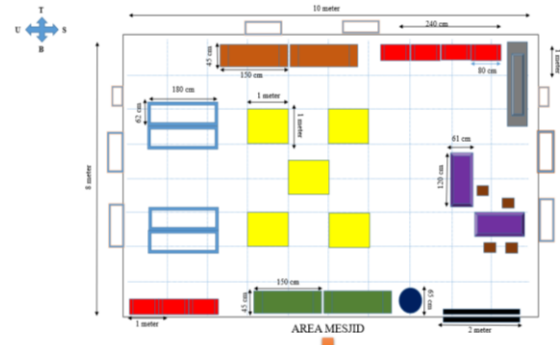
Dari beberapa prinsip yang akan digunakan ialah prinsip yang mendekati karakteristik perpustakaan STT Cipasung yaitu mengenai prinsip sistem terbuka (*open access*). Sistem terbuka / Sistem layanan terbuka adalah sistem yang memberikan kebebasan kepada pengunjung untuk memasuki ruang koleksi dan memilih sendiri koleksi yang dibutuhkannya. Sistem layanan terbuka menurut Purwani (2009) adalah suatu layanan yang kemungkinan pengguna untuk masuk ke ruang koleksi untuk memilih, mengambil sendiri koleksi yang sesuai. Dari pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa sistem layanan terbuka adalah suatu sistem yang memberikan kebebasan pada pengguna untuk mencari sendiri informasi yang dibutuhkan. Sistem layanan terbuka memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan adapun kelebihan yang diperoleh:

1. Pemakai dapat melakukan pengambilan sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi
2. Pemakai dilatih untuk dapat dipercaya dan diberi tanggung jawab terhadap terpeliharanya koleksi yang dimiliki perpustakaan
3. Pemakai akan merasa lebih puas karena ada kemudahan dalam menemukan bahan pustaka dan alternatif lain jika yang dicari tidak ditemukan

CIPASUNG TECHNO PESANTREN

4. Dalam sistem ini, tenaga perpustakaan yang bertugas untuk mengambil bahan pustaka tidak diperlukan.

Dibawah ini contoh tata letak perpustakaan yang diusulkan, berikut pada Gambar 8.



Gambar 8. Tata Letak Perpustakaan yang Diusulkan

Keterangan :

- Merah : Meja Perorangan
- Hijau : Lemari Referensi (TA)
- Kuning : Meja Kelompok
- Biru : Rak Buku Dan Jendela
- Ungu : Meja Admin
- Hitam : Pintu Masuk
- Orange : Lemari Referensi (KP)
- Coklat : Kursi
- Abu : Meja Penitipan Barang
- Pink : Jendela

B. Aktivitas Mahasiswa

Dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk belajar, berkegiatan bahan diskusi dengan kelompok, mencari referensi. Seperti teks, jurnal nasional, skripsi dan disertai koleksi digital di perpustakaan. Berikut peta aktivitas mahasiswa yang dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Peta Aktifitas Mahasiswa

C. Kapasitas Perpustakaan

Perpustakaan ditunjang dengan fasilitas pendukung yang berfungsi untuk memudahkan pemustaka dalam penelusuran informasi dan koleksi, serta membantu memberikan kenyamanan dan keamanan selama berada di perpustakaan. Adapun

fasilitas yang tersedia adalah sebagai berikut:

1. Meja Perorangan

Kapasitas meja perorangan disini berjumlah 5 buah meja yang ditempatkan pada ruangan tengah dengan ukuran meja 80 x 50 cm dan berbentuk kotak.

2. Rak Buku

Rak yang ada di STT Cipasung terdiri atas 5 Sap, 10 skat berkapasitas 453 buku, dengan ukuran buku yang berbeda-beda mulai dengan yang paling tebal dengan 7 cm, 5 cm dan yang paling tipis 3 cm.

3. Meja Admin

Dalam hal ini, area penerimaan di perpustakaan STT Cipasung akan menjadi area terdepan dari sebuah perpustakaan sehingga penataannya akan mencerminkan *image* dari keseluruhan layanan perpustakaan. Area ini dengan berbagai layanan seperti meja informasi, tempat penitipan tas, papan *display*, dan lain-lain. Area penerimaan akan ditata sehingga memberikan kesan menarik dan mengundang perhatian serta minat baca. Di area penerimaan, pengunjung dapat memperoleh informasi layanan perpustakaan, informasi koleksi terbaru, serta informasi kegiatan perpustakaan STT Cipasung. *Image* pelayanan yang ramah dan professional harus tercermin di area ini.

4. Kursi

Kapasitas kursi pada perancangan tata letak yang diusulkan hanya memakai 4 kursi yang diperlukan untuk keperluan admin dan pengunjung ketika ada keperluan yang harus diceritakan. Dengan Tinggi lantai kejak 46 cm, Tinggi dari kesandaran teratas, 85 cm dan Lebar kursi 40 cm

5. Lemari Referensi (KP dan TA)

Lemari Referensi yang diusulkan berjumlah 4 yang dimana 2 lemari untuk penempatan laporan KP (Kerja Praktek) dan 2 lemari digunakan untuk laporan TA (Tugas Akhir). Dengan Tinggi 180 cm Lebar : 45 cm Panjang : 152 cm dan bermuatan kapasitas buku untuk KP 432 buku kemudian untuk lemari buku TA berkapasitas buku 271 buku

6. Meja Bundar

Kapasitas meja bundar yang diusulkan hanya menggunakan 1 buah untuk menempatkan wifi saja, Dengan ukuran Tinggi 75 cm dan berdiameter 65 cm.

7. Pengunjung

Mahasiswa STT Cipasung berjumlah 87 orang dari tingkat 1 sampai tingkat 4, untuk dosen berjumlah 16 orang meliputi dosen Teknik Industri berjumlah 10 orang dan dosen Informatika berjumlah 6 orang, jadi

jumlah keseluruhan yang dapat mendatangi perpustakaan mencapai 152 orang.

Berdasarkan data rata-rata kunjungan ke perpustakaan 20an setiap harinya dengan jadwal kedatangan yang berbeda, jadi pada rancangan tata letak perpustakaan ini paling tidak harus memenuhi kriteria kapasitas kunjungan sebanyak 20 dalam waktu yang bersamaan. Adapun kapasitas pengunjung perpustakaan yang dirancang melalui perancangan tata letak perpustakaan yang diusulkan disini menampung 25 orang yang didapat dari jumlah meja perorangan, sampai meja kelompok yang berisi 4 orang dengan dikali jumlah meja yang disediakan sehingga mendapatkan kapasitas 25 orang pengunjung.

VI KESIMPULAN

Dari hasil penelitian perancangan tata letak perpustakaan dapat disimpulkan :

1. Gedung atau ruangan perpustakaan merupakan sarana yang amat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Pembangunan gedung perpustakaan perlu memperhatikan faktor-faktor fungsional dari kegiatan perpustakaan. Selain memerlukan gedung dan penataan ruang yang memadai, penyelenggaraan perpustakaan memerlukan sejumlah peralatan dan perlengkapan, baik untuk pelayanan kepada pengguna maupun kegiatan rutin perpustakaan untuk dapat segera dimanfaatkan.
2. Desain tata letak perpustakaan yang diusulkan mengambil prinsip dari sistem terbuka, dimana pengunjung diberikan kebebasan dalam memasuki tempat koleksi buku dan bebas memilih koleksi buku yang di inginkan. Dalam perancangan yang diusulkan terdapat beberapa *furniture* yang digunakan di perpustakaan mulai dari adanya 4 buah rak buku, 4 buah lemari referensi KP dan TA, 5 buah meja kelompok, 2 buah meja admin, 7 buah meja perorangan, 1 buah meja bundar dan 4 buah kursi admin yang diperlukan bersama pengunjung perpustakaan. Sehingga pada perancangan ini terdapat kapasitas pengunjung berjumlah 25 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abran, A., Moore, J. W., Bourque, P., Dupuis, R., & Tripp, L. (2004). Software engineering body of knowledge. IEEE Computer Society, Angela Burgess.

- [2] Assauri, Sofyan, 2008, *Manajemen Pemasaran*, edisi pertama, cetakan kedelapan, Penerbit : Raja Grafindo, Jakarta
- [3] Atmodiwirjo, P., & Yatmo, Y. A. (2009). Pedoman tata ruang dan perabot perpustakaan umum. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- [4] Atmodiwiryo, Soebagio. 2011. *Manajemen Pengawasan dan Supervise Sekolah*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- [5] Bayram, Z., Oskay, Ö. Ö., Erdem, E., Özgür, S. D., & Şen, Ş. (2013). Effect of inquiry based learning method on students' motivation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 106, 988-996.
- [6] Fahmi, Yuri. 2013. *Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi (Antara F Ungsi Dan Nilai Estetika)*.
- [7] Darmono, 2001. *Lingkungan Hidup dan Pencemaran (Hubungannya dengan Toksikologi Senyawa Logam)*, Penerbit : Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- [8] Ginting, Rosnani. 2010. *Perancangan Produk*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- [9] Haming, M. (2007). *Manajemen Produksi Modern: Operasi Manufaktur dan Jasa*.
- [10] Harsokoesoemo, Darmawan. 2004. *Pengantar Perancangan Teknik (Perancangan Produk) Edisi Kedua*. Penerbit ITB. Bandung.
- [11] Herjanto, Eddy. 1997. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- [12] HS, Lasa. 2002. *Membina Perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- [13] Mulyanto, A. (2009). *Sistem Informasi konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1, 1-5.
- [14] Nuddin, Muhammad. *Merancang Ruangan Perpustakaan Yang Ideal*.
- [15] Rizky, S. (2011). *Konsep dasar rekayasa perangkat lunak*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [16] Suwarno, Wiji. 2010. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [17] Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [18] Vaidya, R. D., Shende, P. N., Ansari, N. A., & Sorte, S. M. (2013). Analysis plant layout for effective production. *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)*, 2(3), 500-504.
- [19] Wignjosoebroto, Sritomo., 2009, "Tata Letak Pabrik dan Pemindahan Bahan", Guna Widya, Surabaya